

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peranan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran**

Peranan berasal dari kata “peran”, yaitu berlaku atau tidak. Istilah peran kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Menurut Hamalik, peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan kata peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.

Jadi dalam pendidikan peranan disini ialah keikutsertaan seseorang dalam proses pendidikan anaknya baik guru ataupun orang tuanya dalam mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anaknya, sehingga anak merasa semangat dalam belajarnya. Karena anak akan merasa dirinya mendapat pembinaan dan perhatian orang tuanya.

##### **2. Pengertian Orang Tua**

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Faisal Abdullah, orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik utama karena ditempat inilah anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya.

Menurut Syaiful Bahri, orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah haru dan tumpunan dimasa depan yang harus dipelihara dan didik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

Sedangkan menurut Yudrik Jahja, mengemukakan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu, sebagai

orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk melakukan penemuan-penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang dewasa atau wali yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab penuh dalam rumah tangga dan pendidikan anaknya.

### **3. Peranan Orang Tua**

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak.

Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberi masukan, arahan dan mempertimbangkan atas pilihan yang telah dibuat untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfalisasikan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anaknya. Pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupan tindakan yang akan membuat sukses dan membuat orang tua bangga dengan hasil prestasinya.

Dengan demikian, orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak sehingga menjadi sukses.

### **4. Tanggung Jawab Orang Tua**

Kekuasaan tertinggi yang mempertanggung jawabkan atas hak anak adalah orang tua. Tanggung jawab orang tua merupakan tanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa yang datang. Bahan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenannya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar dipikul oleh orang tua.

Beban tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya dimulai dari lahir sampai usia dewasa. Adanya tanggung jawab ini dapat membuat anak belajar

bertanggung jawab seperti yang dilakukan oleh orang tuanya. Tanggung jawab yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan filsafat hidup dan keagamaan yang dianutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan, kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.
- d. Membahagiakan anak.

Adanya tanggung jawab harapan tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga mereka harus rela mempertanggung jawabkan pendidikan anaknya.

## **5. Hambatan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak**

Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar anak, yaitu :

- a. Kondisi anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Seperti kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang akan menjadi faktor penghambat orang tua dalam terhadap motivasi belajar anak.

- b. Kesibukan orang tua

Mendampingi anak belajar merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan para orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena ayah maupun ibu sama-sama bekerja di luar rumah. Orang tua baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orang tua karena kelelahan bermain.

#### c. Keadaan sekitar

Keadaan sekitar dapat mempengaruhi keinginan anak untuk belajar. Proses pendidikan tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anak pun menjadi hal yang perlu diperhatikan. Motivasi sebagai faktor pendorong yang menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menjadi faktor utama dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah putus dari hal yang dikatakan belajar, tanpa disadari manusia tersebut hari-hari yang dilaluinya sampai melakukan hal-hal yang berguna bagi kehidupannya.

Menurut Skinner berpandangan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.”

Menurut Slameto (2010:2) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Jerome Brunner (dalam Trianto 2009:15) bahwa “Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalamannya atau pengetahuan yang sudah dimilikinya”. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Sudjana (dalam Asep Jihad 2012:2) berpendapat bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Morgan (dalam Fathurrohman 2007:6) merumuskan “Belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang baik”.

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan positif yang ingin dicapai.

## **2. Fungsi Motivasi**

Tanpa adanya motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya. Demikian juga dalam mencapai hasil belajar, belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Maka tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar yang dilakukan oleh siswa.

## **3. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi belajar adalah suatu kekuasaan psikologis yang memberikan dorongan untuk menghasilkan perbuatan sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Menurut Oemar Hamalik ada dua jenis motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu :

### **a. Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar,. Motif-motif itu antara lain :

- 1) Perasaan menyenangkan materi pembelajaran
- 2) Ingin meningkatkan pemahaman keilmuannya.



Di sini individu bertindak laku karena mendapatkan energi dan pengaruh yang tidak dapat dilihat, karena sumber pendorong individu tersebut untuk bertindak laku berasal dari dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu itu sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Motif-motif itu antara lain :

1. Keinginan untuk mencapai prestasi
2. Mendapatkan pujian dan hadiah
3. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
4. Untuk menghindari hukuman.

**4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, seperti yang di kemukakan oleh Slameto,(2010:54) menyatakan :

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam membicarakan faktor intern, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, bagian-bagian dari jasmani yaitu: (a) faktor kesehatan, (b)cacat tubuh, faktor Psikologis, bagian dari faktor Psikologis yaitu: (a)intelligensi, (b)perhatian, (c)minat, (d)bakat, (e)motif, (f)kematangan, (g)kesiapan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”.

Selanjutnya Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010 : 175-181 ) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu (faktor intern) dan (faktor ekstern). Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani, maupun rohani siswa. Faktor intern juga dapat dibedakan menjadi (2) yaitu: fisiologis, dan psikologis. (a) Faktor Fisiologis maksudnya (keadaan jasmani seseorang), faktor fisiologis dibedakan menjadi (2) macam yaitu : Tonus (kondisi) badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. (b) Faktor psikologis

maksudnya (keadaan kejiwaan siswa), Faktor psikologis dapat ditinjau dari aspek bakat, minat, inteligensi, dan motivasi. Selanjutnya faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor ekstern juga dapat dibedakan menjadi (2) yaitu: Sosial dan Non-Sosial. Faktor sosial maksudnya, Lingkungan keluarga (“Orang tua, Suasana rumah, Kemampuan ekonomi keluarga, Latar belakang kebudayaan”). Lingkungan guru (“Interaksi guru dan murid, Hubungan antar murid, Cara penyajian bahan pelajaran”). Lingkungan masyarakat (“Teman bergaul, Pola hidup lingkungan, Kegiatan dalam masyarakat, Mass media”). Faktor Non-sosial maksudnya, Sarana dan prasarana sekolah (“Kurikulum, Media pendidikan, Keadaan gedung, Sarana belajar, Waktu belajar, Rumah, Alam”)

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) menyatakan bahwa secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni: (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa (3) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern serta faktor pendekatan guru yang dituntut harus mampu mempengaruhi minat belajar siswa untuk membentuk cita-cita luhur yang akan membawa masa depan anak kejenjang lebih tinggi .

### **C. Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Seorang ayah dan ibu berperan dalam mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Tuhan, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Orang tua harus memahami kreativitas dan penampilan jika dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-

beda sehingga orang tua berperan untuk mendukung, membantu, dan mendorong anaknya untuk mengungkapkan daya kreatifitasnya, membina mereka mengembangkan kesediaan untuk mewujudkan kreatifitasnya.

Orang tua memiliki kesibukan-kesibukan pekerjaan yang sekaligus juga merupakan pegangan hidup sehari-hari masih dapat memberikan rasa aman dan kepuasan untuk anak-anaknya.

